

## BAB VI

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari pengamatan, pengumpulan data dan mempelajari data-data yang ada melalui kegiatan kerja praktik yang dilakukan di Proyek Pembangunan Jalan Baru Planjan – Baron – Tepus (SBSN MYC), dapat diketahui bahwa:

- a. Proyek Pembangunan Jalan Baru Planjan – Baron – Tepus (SBSN MYC) merupakan milik Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang dipimpin oleh Satuan Kerja Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional D.I. Yogyakarta. PT. Pemeta Engineering System ditunjuk untuk menjadi Konsultan Pengawas dan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. sebagai kontraktor pada proyek ini yang dipilih melalui pelelangan umum.
- b. Tahap kegiatan pembangunan jalan menggunakan perkerasan lentur, yaitu: pekerjaan galian dan timbunan selama kurang lebih 3-4 minggu, penghamparan LPA selama kurang lebih 1 minggu, penghamparan aspal menggunakan finisher, pemadatan yang terdiri dari pemadatan awal menggunakan *tandem roller*, pemadatan kedua menggunakan *pneumatic tired roller*, dan pemadatan ketiga dengan *tandem roller*. Lalu dilakukan pengujian core drill di lapangan setelah 24 jam atau saat lapis permukaan sudah benar-benar keras. Pekerjaan mulai dari penghamparan aspal hingga *core drill* memerlukan waktu sekitar 1-2 minggu.
- c. Pada Proyek Pembangunan Jalan Baru Planjan – Baron – Tepus (SBSN MYC), kontrak untuk pengaturan penggantian biaya menggunakan jenis kontrak *Lump*

*Sum.* Sedangkan kontrak untuk cara pembayarannya menggunakan kontrak *monthly payment* yang berarti pembayaran oleh owner dilakukan tiap bulan.

- d. Untuk manajemen kontrak pada proyek Pembangunan Jalan Baru Planjan – Baron – Tepus (SBSN MYC) ini menggunakan *project management contract* yang berarti proyek dipimpin oleh *project manager* dari awal hingga selesai.
- e. Untuk mengetahui proyek berjalan dengan efektif dan efisien pada proyek ini dibuat jadwal pelaksanaan pekerjaan berupa Kurva-S dan laporan pelaksanaan.
- f. Dari perhitungan Kurva S dapat disimpulkan bahwa pekerjaan di lapangan ada yang mengalami percepatan dan ada yang mengalami perlambatan. perlambatan yang terjadi di lapangan antara lain disebabkan oleh mogoknya para operator dari *Rock Drill Breaker* karena belum diberi upah yang terjadi pada minggu ke-36 dan 37, mogoknya truk pembawa bahan pada minggu ke-41, pekerjaan pengaspalan dan *prime coat* tidak bisa dilakukan apabila sedang turun hujan yang terjadi pada minggu ke-41. Dan jika ada kegiatan yang mengalami perlambatan, maka akan dilakukan pekerjaan yang lain terlebih dahulu, itulah yang menyebabkan beberapa pekerjaan menjadi lebih cepat.

## 5.2 Saran

Dari pelaksanaan Kerja Praktik di lapangan dapat dituliskan saran bagi para pekerja sebaiknya menggunakan APD untuk keamanan saat di lapangan dan perlu adanya kordinasi yang baik antar tim lapangan agar setiap pekerjaan dapat dilakukan dengan maksimal. Kendala perlambatan yang terjadi di lapangan antara lain disebabkan oleh mogoknya para operator dari *Rock Drill Breaker* karena belum

diberi upah yang terjadi pada minggu ke-36 dan 37, mogoknya truk pembawa bahan pada minggu ke-41, pekerjaan pengaspalan dan *prime coat* tidak bisa dilakukan apabila sedang turun hujan yang terjadi pada minggu ke-41. Saran dari kami adalah membayar para pekerja dengan tepat waktu agar tidak terjadi mogok kerja kembali dan juga melaksanakan *prime coat* ketika cuaca sedang cerah jadi tidak terputus karena adanya kendala hujan.